

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali tetap menjadi tantangan global yang signifikan, berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi dan kesehatan masyarakat. *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan jaminan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk Keluarga Berencana (KB), pada tahun 2030. Program KB tidak hanya berfungsi untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Data global menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penggunaan kontrasepsi modern di negara berkembang masih menghadapi stagnasi, terutama pasca pandemi COVID-19 yang sempat membatasi akses ke fasilitas kesehatan. (UN DESA, 2022)

Kualitas kesehatan ibu dan anak sangat ditentukan oleh pengaturan jarak kehamilan. Jarak persalinan yang kurang dari dua tahun meningkatkan risiko komplikasi maternal, kegawatdaruratan saat persalinan, hingga risiko *stunting* pada anak karena pemenuhan gizi yang tidak optimal selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Masa antara atau periode nifas merupakan waktu kritis di mana ibu seharusnya mendapatkan perlindungan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan (*unintended pregnancy*). (Kemenkes RI, 2021)

Efektivitas program KB di Indonesia masih terkendala tingginya angka *unmet need* sebesar 11,1% (BKKBN, 2024). Kondisi ini lebih krusial di Jawa Barat yang mencatatkan angka 11,3%, melampaui rata-rata nasional. Tantangan besar ini

terlihat nyata di Kabupaten Tasikmalaya dengan populasi sasaran perempuan mencapai 519.877 jiwa, dan puskesmas sukarama mencapai 15.124 tahun 2025 yang memerlukan perhatian serius dalam pemenuhan kebutuhan kontrasepsi (Dinkes Tasikmalaya, 2025). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Bidan Koordinator di Puskesmas Sukarama ditemukan bahwa penyebab utama tingginya angka tersebut bukan sekadar masalah akses fisik, melainkan hambatan psikologis dalam pengambilan keputusan. Bidan Koordinator menyatakan bahwa banyak calon akseptor yang mengalami kurang informasi dan merasa ragu untuk ber-KB karena ketakutan yang besar terhadap efek samping terjebak dalam dilema antara kebutuhan untuk menunda kehamilan dan kekhawatiran akan dampak hormonal, yang mencerminkan rendahnya kejelasan nilai (*values clarity*) dan informasi yang akurat.

Salah satu penghambat utama rendahnya partisipasi KB pada masa antara adalah rendahnya keterlibatan ibu dalam program keluarga berencana pada Masa Antara salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman yang memadai ketika memilih jenis kontrasepsi sangat diutamakan untuk menjaga kesehatan reproduksi perempuan. Meningkatkan kualitas dan ketersediaan informasi serta pelayanan kontrasepsi untuk semua kelompok wanita menjadi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam program keluarga berencana sekarang (Dita et al., 2023)

Konseling KB di fasilitas kesehatan masih didominasi oleh penggunaan media cetak seperti Lembar Balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK). media statis ini seringkali kurang interaktif dan sulit diakses secara mandiri oleh

ibu di luar jam layanan kesehatan. Padahal, keputusan pengambilan metode kontrasepsi seringkali membutuhkan diskusi berulang antara ibu dan suami di rumah. (Pengabdian et al., 2025)

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi sektor kesehatan melalui intervensi *mobile health* (mHealth). Penggunaan aplikasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan karena sifatnya yang praktis, dapat diakses kapan saja, dan mampu menyajikan informasi multimedia yang lebih menarik bagi Ibu Usia Subur (IUS) generasi milenial dan Gen Z. (Yunus & Syukur, 2025)

Inovasi Aplikasi Si KB Pintar muncul sebagai solusi digital yang dirancang khusus untuk memandu ibu dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kriteria medis dan kebutuhan personal. Aplikasi ini mencakup informasi detail mengenai jenis kontrasepsi, cara kerja, efek samping, hingga kelayakan medis, yang memungkinkan ibu melakukan penilaian mandiri sebelum berkonsultasi lebih lanjut dengan tenaga kesehatan. (Nurchayani et al., 2023)

Beberapa studi telah membahas mHealth, namun masih sedikit penelitian kuantitatif yang menguji secara spesifik efektivitas aplikasi Si KB Pintar terhadap perubahan pilihan metode kontrasepsi pada ibu dalam Masa Antara di wilayah Sukarame. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan secara empiris apakah intervensi melalui media aplikasi ini mampu meningkatkan angka kepesertaan KB yang efektif guna mewujudkan keluarga yang sehat dan berencana serta kontribusi praktis berupa rekomendasi pengembangan aplikasi kesehatan seksual reproduksi dan perbaikan strategi komunikasi kesehatan di

Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan dalam masalah ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas Aplikasi Si KB Pintar Terhadap Pengambilan Keputusan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Masa Antara Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Aplikasi Si KB Pintar Terhadap Pengambilan Keputusan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Masa Antara Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi pada ibu Masa Antara sebelum dan sesudah diberikan aplikasi Si KB Pintar.
- b. Menganalisis perbedaan pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi pada ibu Masa Antara sebelum dan sesudah menggunakan Lembar Balik Pengambilan Keputusan (ABPK)
- c. Menganalisis efektivitas aplikasi Si KB Pintar dibandingkan dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB (ABPK) dalam pengambilan keputusan metode kontrasepsi pada ibu masa antara

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini difokuskan pada bidang Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana, dengan penekanan pada efektivitas penggunaan media digital dalam promosi kesehatan. Fokus utama intervensi adalah penggunaan Aplikasi Si KB Pintar sebagai media edukasi interaktif yang dirancang untuk membantu proses pengambilan keputusan klinis secara mandiri oleh pengguna dalam memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi medis dan kebutuhan personalnya.

Sasaran atau subjek penelitian ini dibatasi pada Ibu dalam masa antara (jarak antara persalinan terakhir dengan rencana kehamilan berikutnya). Responden yang dipilih adalah mereka yang memiliki perangkat telekomunikasi berbasis Android, mampu mengoperasikan aplikasi. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana paparan informasi digital dapat memengaruhi kemantapan ibu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan data register Puskesmas sukarama tahun 2025, terdapat 712 ibu dalam masa antara. Namun, tingginya jumlah sasaran ini belum diimbangi dengan kualitas pengambilan keputusan kontrasepsi yang optimal. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bidan Koordinator, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar ibu masa antara cenderung menunda penggunaan kontrasepsi (*delaying decision*) karena keraguan terhadap efek samping dan kurangnya informasi yang komprehensif.

Variabel yang menjadi batasan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independen) yaitu Penggunaan Aplikasi Si KB Pintar, serta variabel

terikat (dependen) yaitu Pengambilan Keputusan Metode Kontrasepsi. Pengambilan metode ini diukur melalui keputusan konkret responden dalam memilih jenis kontrasepsi tertentu setelah mendapatkan paparan informasi dari aplikasi tersebut, dengan membandingkan data sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang keluarga berencana dan promosi kesehatan berbasis teknologi digital. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah mengenai Efektivitas Penggunaan Aplikasi Si KB Pintar Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Masa Antara, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media aplikasi dalam praktik kebidanan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bidan dalam memanfaatkan aplikasi Si KB Pintar sebagai media edukasi dan pendukung konseling keluarga berencana, sehingga kualitas pelayanan kebidanan khususnya pada masa antara dapat meningkat.

#### b. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program promosi

kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan teknologi digital, khususnya dalam menjangkau yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan tatap muka.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Media referensi dan sumber data awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait pemanfaatan media aplikasi dalam pelayanan keluarga berencana, khususnya pada masa antara. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas, seperti pengetahuan, sikap, kepuasan pengguna, kepatuhan penggunaan kontrasepsi, atau efektivitas aplikasi terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), serta dengan desain dan jumlah sampel yang lebih besar.

## **F. Keaslian penelitian**

Penelitian ini merupakan studi orisinal yang belum pernah dilakukan sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas sukarama. Fokus penelitian ini adalah menilai efektivitas penggunaan aplikasi Si KB Pintar terhadap pengambilan keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi pada ibu masa antara. Integrasi teknologi digital dalam pelayanan kesehatan primer menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi baru dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat fasilitas dasar.

Sebagai perluasan dan diferensiasi dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas sukarama, Kabupaten

tasikmalaya, dengan titik fokus pada evaluasi Pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi pada ibu masa antara setelah penggunaan aplikasi Si KB Pintar sebagai hasil dari intervensi edukatif berbasis aplikasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran umum mengenai pengaruh media digital terhadap pengetahuan ibu hamil, namun memiliki keterbatasan baik dari segi objek penelitian, jenis media yang digunakan, maupun populasi sasaran:

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lestari et al. (2021)	Konseling ABPK dan SKB-KB terhadap cakupan akseptor KB	Terdapat perbedaan signifikan antara ABPK dan SKB-KB terhadap cakupan akseptor KB ( $p_{KB} = 0,028$ ); SKB-KB memiliki nilai rata-rata lebih tinggi (mean 59,58) dibandingkan ABPK (mean 47,83)	Sama-sama meneliti pengaruh media/konseling terhadap hasil pelayanan KB	Media masih konvensional (ABPK & SKB-KB), outcome cakupan akseptor KB, sasaran umum PUS

2	Jubaedah dkk (2025)	Pemanfaatan Aplikasi Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB dan SI KB Pintar	Pemanfaatan SI KB Pintar meningkatkan pemahaman akseptor KB dan mendukung proses pengambilan keputusan metode kontrasepsi	Sama-sama menggunakan aplikasi SI KB Pintar dan menilai pengambilan keputusan KB	Tidak spesifik pada masa antar jarak kehamilan, fokus pada layanan KB secara umum
3	Rahmawati dkk (2025)	<i>The Use of Mobile Applications for Reproductive Health Education and Family Planning</i>	Aplikasi mobile secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi	Sama-sama membahas aplikasi berbasis digital dan keputusan KB	Tidak menggunakan SI KB Pintar, serta tidak fokus pada masa antara kehamilan
4	Lestari dkk (2023)	Efektivitas Aplikasi Roda Klop KB sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan Kontrasepsi	Aplikasi Roda Klop KB efektif membantu akseptor memilih metode kontrasepsi yang sesuai kondisi	Sama-sama menilai efektivitas aplikasi dan keputusan metode kontrasepsi	Media berbeda (Roda Klop KB), sasaran bukan khusus masa antar jarak kehamilan
5	Wulandari dkk (2025)	Analisis Penggunaan Roda Klop KB sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan	Penggunaan aplikasi meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman metode kontrasepsi	Sama-sama menilai media aplikasi KB	Outcome hanya pengetahuan, bukan pengambilan keputusan, dan tidak spesifik masa antar kehamilan

5	Handayani dkk (2023)	Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Klik KB terhadap Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi	Aplikasi Klik KB berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan KB	Sama-sama menggunakan aplikasi digital KB	Outcome hanya pengetahuan, bukan pengambilan keputusan, dan tidak spesifik masa antar kehamilan
---	----------------------	---	---	---	---

Berdasarkan kajian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Objek penelitian spesifik: Ibu pada masa antara di wilayah kerja Puskesmas sukarame
- b. Media intervensi terintegrasi: Kombinasi ABPK dan Si KB Pintar sebagai inovasi edukasi digital.
- c. Fokus variabel : Pengambilan Keputusan Metode Kontrasepsi.

Dengan demikian, penelitian ini bukan sekadar replikasi, melainkan perluasan dan inovasi yang lebih kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat strategi edukasi KB berbasis aplikasi pada tingkat pelayanan kesehatan primer serta berkontribusi dalam menekan angka *unmet need* di Indonesia.